

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang diperlukan untuk membangun negara Indonesia menjadi berkualitas. Untuk menunjang pendidikan yang optimal dibutuhkan kesehatan yang baik pula, karena apabila seseorang sakit tentu segala aktivitasnya akan terhambat. Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga dalam kehidupan karena sehat seutuhnya berarti sehat jasmani, rohani dan sosial.¹

Perilaku hidup sehat dibutuhkan sejak anak dilahirkan, karena kondisi sehat diharapkan diawali dengan kesadaran, pengalaman dan pengetahuan tentang hidup sehat. Pengetahuan dalam rangka mendidik anak untuk berperilaku hidup sehat merupakan salah satu peran keluarga yang merupakan aspek utama yang berpengaruh besar kepada kesehatan anak tetapi dalam pelaksanaannya keluarga juga membutuhkan bantuan sekolah sebagai tempat anak mendapatkan ilmu tentang perilaku hidup sehat. Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga dimana anak membentuk karakter pribadinya. Sebagian waktu anak tumbuh dan berkembang dihabiskan di sekolah, oleh karena itu dibutuhkan sebuah usaha sekolah yang ditujukan untuk menjaga kesehatan para peserta didiknya.

¹ ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/ 83/78 diakses pada tanggal 11 April 2019 pukul 18.30

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 Ayat (1) tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.² Pentingnya diadakan sebuah usaha kesehatan dikarenakan pada usia tumbuh kembang para siswa memerlukan pendidikan mengenai kesehatan. Mulai dari pentingnya menjaga kebersihan, mengkonsumsi makanan yang sehat, menjaga kesehatan dan mencegah penularan penyakit di sekolah.

Sekolah adalah sebuah lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sekolah memberikan pelayanan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat.³

²<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf> diakses pada 11 April 2019 Pukul 19.12 WIB

³ Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.

Pelaksanaan Program UKS melibatkan 4 (empat) Kementerian diantaranya Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri (Bagian Kesra Setdako) Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014; tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing.⁴

Pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan peningkatan upaya pendidikan dan kesehatan dilakukan secara terencana, sadar, terarah dan terpadu serta bertanggung jawab dalam menumbuhkan kembangkan dan membimbing dalam melaksanakan prinsip hidup sehat di kehidupan sehari-hari yang ditujukan bagi peserta didik pada usia sekolah. Keberhasilan pelaksanaan, pengembangan dan pembinaan UKS pada akhirnya akan terlihat pada perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik.

Program Usaha Kesehatan Sekolah ini juga sudah dilakukan hampir diseluruh Sekolah di Indonesia, salah satu Kota yang telah melaksanakan program ini adalah Kota Padang. Kota Padang merupakan Kota yang memiliki Sekolah terbanyak di Provinsi Sumatera Barat yaitu SD sederajat sebanyak 422 Sekolah, SMP sederajat sebanyak 119 Sekolah serta SMA sederajat sebanyak 123 Sekolah yang tersebar di 11 Kecamatan. Di bawah ini terdapat tabel jumlah sekolah yang tersebar di 11 kecamatan di Kota Padang.

⁴ Merujuk ke lampiran hal 18-22

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah di Kota Padang Tahun 2019

No	Kecamatan	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA/SMK/MA				Total
		N	S	JML	N	S	JML	SMA	SMK	M A	JML	
1	Bungus Teluk Kabung	18	0	18	4	0	4	2	0	2	4	26
2	Lubuk Kilangan	21	3	24	3	5	8	2	1	0	3	35
3	Lubuk Begalung	39	2	41	5	2	7	3	4	1	8	56
4	Padang Selatan	34	4	38	2	7	9	7	3	0	10	57
5	Padang Timur	34	17	51	5	8	13	8	8	1	17	81
6	Padang Barat	24	11	35	5	11	16	12	8	0	20	71
7	Padang Utara	24	10	34	4	7	11	8	7	1	16	61
8	Nanggalo	20	7	27	3	4	7	4	1	0	5	39
9	Kuranji	54	5	59	7	7	14	7	5	2	14	87
10	Pauh	21	4	25	2	5	7	5	1	1	7	39
11	Koto Tangah	59	9	68	10	12	22	12	5	2	19	109
Total		348	72	422	50	68	119	70	43	10	123	661

Sumber : Data Referensi Kemendikbud Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada jenjang pendidikan SMA sederajat yang berjumlah 123 SMA, SMK maupun MA di Kota Padang yang merupakan salah satu jumlah sekolah yang terbanyak di Provinsi Sumatera Barat, umumnya merupakan siswa siswi yang berumur 14-17 Tahun, pada umur tersebut anak sudah memasuki usia remaja yang merupakan masa perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis dan sosial dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri. Mereka juga dapat berpikir logis dan mempunyai kemampuan yang dapat berpikir bagaimana menerima, mencegah

sesuatu yang masuk dalam tubuh mereka dimana tingkat pengetahuan pada masa remaja tersebut lebih berkembang. Perubahan yang banyak terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu kesehatan dan perkembangannya.⁵

Sehubungan dengan itu, Kadis Pendidikan Barlius menyebutkan dalam sebuah berita:

“Banyak Kepala Sekolah yang kurang optimal melaksanakan Program UKS. Padahal program dan kegiatan UKS ini dari nasional yang telah lama dilaksanakan. Malahan banyak pula yang keliru melaksanakannya. Untuk itu dihimbau kepada sekolah agar memperhatikan dengan baik..”⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program UKS masih ada sekolah yang belum mampu melaksanakan sesuai dengan buku pedoman pembinaan dan pengembangan UKS, dan sebagian sekolah lagi masih ada yang keliru melaksanakannya, peneliti berasumsi sekolah hanya menganggap UKS hanya sebagai ruangan apabila ada yang sakit saja padahal Program UKS mempunyai banyak indikator yang harus dipenuhi oleh sekolah agar terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan Program UKS harus dilaksanakan oleh semua sekolah di Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan pedoman pembinaan dan pengembangan Tahun 2019 yang sudah diatur yang terdiri dari tiga kegiatan utama yang dilakukan oleh semua

⁵ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana%20-%20fkik.pdf> diakses Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 07.30 WIB

⁶ <https://datariau.com/pendidikan/Disdik-Kota-Padang-akan-selpeksi-Sekolah-Percontohan-UKS-Tahun-2018> diakses pada Tanggal 27 April 2019 Pukul 10.09 WIB

jenjang pendidikan SMA yang disebut dengan Trias UKS yang mencakup aspek sebagai berikut:⁷

1. Pendidikan kesehatan

Pendidikan Kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui pendidikan pada jam pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang yang dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Agama. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan secara teknis terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan yaitu:

- a. Pembentukan Pusat Informasi Sumbang Duo Baleh
- b. Gerakan Literasi, KIE, Penyuluhan Kesehatan
- c. Cuci Tangan Bersama

2. Pelayanan kesehatan

Pelayanan Kesehatan adalah upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :⁸

⁷ Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

⁸ Ibid

- a. Peningkatan kesehatan promotif dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan
- b. Pencegahan preventif dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit
- c. Penyembuhan dan pemulihan (*curative and rehabilitative*) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal
- d. Membuat area promosi kesehatan disekolah

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan secara teknis terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala, Jika dari penjangkaran dan pemeriksaan berkala ditemukan adanya gangguan atau kelainan yang tidak bisa diatasi serta memerlukan penanganan lebih lanjut agar dilakukan rujukan ke puskesmas atau rumah sakit.

3. Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Lingkungan Sekolah Sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta terhindar dari pengaruh negatif.

- a. Identifikasi faktor resiko lingkungan sekolah
- b. Perencanaan

c. Intervensi

Sekolah yang melaksanakan tiga kegiatan utama (Trias UKS) pada masing-masing Tingkat SMA/SMK/MA seperti yang disebutkan diatas sekolah tersebut akan dikategorikan sesuai dengan pemenuhan tiga kegiatan utama (Trias UKS), pemenuhan kategori tersebut dinamakan Strata. Strata pelaksanaan Program UKS dibedakan sebagai berikut :⁹

Tabel 1.2
Strata Program UKS/M pada jenjang SMA/SMK/MA

Program	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler 2. Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler 3. Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan 4. Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan 5. Melaksanakan gerakan literasi kesehatan minimal 1x seminggu 6. Melakukan peregangan pada pergantian jam pelajaran 7. Optimalisasi 4L (lompat,lari, lempar, loncat) pada jam istirahat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Pendidikan jasmani & kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler 3. Memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani dengan rasio 1 : 24 jpl dalam seminggu 4. Memiliki media Pendidikan Kesehatan (poster,dll) 5. Memiliki guru BK/BP 6. Dilakukan pengukuran dan pencatatan kesegaran jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata standar 2. Pendidikan Kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain 3. Dilakukan tes kesegaran jasmani 4. Memiliki guru pembina UKS 5. Evaluasi Pendidikan Kesehatan 6. Adanya pendidikan kesehatan remaja (Kespro dan Napza) yang diintegrasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya Strata Optimal 2. Memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah memadai 3. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, PPI Pertanian, dll)

⁹ Buku Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS/M di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Adanya pembiasaan PHBS sikat gigi terintegrasi kegiatan sekolah sehari-hari 9. Adanya pembiasaan PHBS cuci tangan pakai sabun terintegrasi kegiatan sekolah sehari-hari 10. Adanya pembiasaan konsumsi makanan bergizi terintegrasi kegiatan sekolah sehari-hari 			
Pelayanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan penyuluhan kesehatan 2. Dilaksanakannya pemberian tablet tambah darah bagi siswa perempuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya strata minimal 2. Skrining kesehatan dilaksanakan minimal 1 kali setahun untuk semua peserta didik 3. Pencatatan hasil skrining kesehatan pada Rapor kesehatan 4. Ada rujukan bila diperlukan 5. Jumlah kader kesehatan sekolah terlatih minimal 10 % dari jumlah siswa 6. Pelayanan konseling kesehatan remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya Strata Standar 2. Dana sehat/Dana UKS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipenuhinya Strata Optimal 2. Skrining kesehatan dilaksanakan minimal 2 kali setahun untuk semua peserta didik 3. Adanya kegiatan diskusi kelompok terarah dan pendidik sebaya/konselor sebaya
Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya air bersih 2. Ada tempat cuci tangan 3. Ada WC/jamban yang berfungsi 4. Ada tempat sampah 5. Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata minimal 2. Memiliki pagar aman 3. Ada penghijauan/perindangan 4. Memiliki ruang konseling 5. Memiliki ruang UKS tersendiri, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata standar 2. Ada kantin dan tempat cuci peralatan masak/makan 3. Petugas kantin/warung sekolah memenuhi syarat kesehatan 4. Ada tempat sampah ditiap kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi strata optimal 2. Ada kantin dengan menu gizi seimbang dan petugas kantin yang terlatih 3. Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan

	6. Ada halaman/pekarangan/ lapangan 7. Memiliki ruang UKS 8. Melakukan pemberantasan sarang nyamuk minimal 1x seminggu 9. Menerapkan sekolah kawasan bebas asap rokok minimal 100 meter dari pagar sekolah 10. Menerapkan sekolah bebas narkoba dan miras 11. Menerapkan sekolah bebas kekerasan dan perlindungan (bullying) 12. Memiliki sarana ibadah	dengan peralatan sederhana minimal 12 m ² dengan dua tempat tidur terpisah 6. Lingkungan sekolah bebas jentik 7. Melaksanakan pembinaan sekolah bebas asap rokok, bebas narkoba, dan miras 8. Jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m 9. Adanya pengawasan dan pembinaan kantin dan penjaja makanan disekitar sekolah	5. Ada sarana tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun disetiap ruangan 6. Ada tempat penampungan sampah akhir disekolah 7. Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan 8. Ada halamam yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga 9. Memanfaatkan halaman atau lahan sekolah yang masih kosong untuk ditanami tanaman buah, sayuran serta tanaman pengusir nyamuk serta memberi label pada tanaman (nama dan manfaatnya) 10. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap	4. Sampah langsung diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah diluar sekolah/umum 5. Rasio WC siswa laki-laki 1 : 40 6. Rasio WC siswi wanita 1 : 25 7. Saluran pembuangan air tertutup 8. Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup) 9. Rasio kepadatan siswa 1 ; 2 m ² 10. Memiliki ruang UKS dengan luas minimal 27m ² dan peralatan UKS yang ideal
--	---	---	---	--

Sumber : Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS/M di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah ini diharapkan akan membentuk pola pikir siswa yang terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan pribadi, melakukan penghijauan, dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang bersih dan sehat. Keberhasilan program usaha kesehatan sekolah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesehatan peserta didik.¹⁰

¹⁰ jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1190 diakses pada tanggal 13 April 2019 pukul 06.46 WIB

Kota Padang juga merupakan salah satu Pemenang Lomba Sekolah Sehat untuk Sekolah Menengah Atas di Tingkat Provinsi Sumatera Barat, tetapi masih banyak Sekolah Menengah Atas di Kota Padang yang tidak memiliki sarana maupun fasilitas pendukung yang lengkap, sehingga siswa belum mempunyai sikap perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan Program UKS ditangani oleh Tim Pembina UKS dan tim pelaksana UKS. Berikut susunan Tim Pembina UKS dan Tim Pelaksana UKS :



Tabel 1.3

Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Periode Tahun 2014-2019

No	Jabatan Kedinasan	Kedudukan dalam Tim
1.	Walikota Padang	Pembina
2.	Wakil Walikota Padang	Ketua
3.	Kepala Dinas Pendidikan	Ketua I
4.	Kepala Dinas Kesehatan	Ketua II
5.	Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padang	Ketua III
6.	Asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat	Ketua Harian
7.	Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat	Sekretaris
8.	Ketua TP-PKK	Anggota
9.	Ketua PMI	Anggota
10.	Kepala Bagian Humas dan Protokol	Anggota
11.	Kepala Bagian Umum	Anggota

12.	Kabid PAUDNI dan Dinas Pendidikan	Anggota
13.	Kabid Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan	Anggota
14.	Kabid Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan	Anggota
15.	Kabid Sarana dan Prasarana Dinas Pendidikan	Anggota
16.	Kabid Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan	Anggota
17.	Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag	Anggota
18.	Kasi Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag	Anggota
19.	Kasi Pendidikan Agama Islam	Anggota
20.	Kabid Sosial dan Budaya Bappeda	Anggota
21.	Kabid Kebersihan DKP	Anggota
22.	Kabid Pembinaan Lingkungan Bapedalda	Anggota
23.	Kabid KB/KS BPMPKB	Anggota
24.	Kabid Program Dinas PU	Anggota
25.	Kasubag Bina Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Kesra	Anggota
26.	Kasubag Bina Mental dan Keagamaan Bagian Kesra	Anggota
27.	Kasubag Bina Kesejahteraan Rakyat Bagian Kesra	Anggota

Sumber : SK Walikota Padang Nomor 582 Tahun 2014 Tentang Tim Pembina UKS periode Tahun 2014-2019

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas pembinaan Program UKS (Trias UKS) secara langsung dilakukan oleh tim pembina UKS Kota terhadap Sekolah-sekolah yang sudah dipilih sebagai tim pelaksana UKS berdasarkan kegiatan pokok trias UKS. Walaupun wewenang Sekolah Menengah Atas dalam beberapa Tahun terakhir ini dilimpahkan kepada Provinsi, tetapi dalam pelaksanaan Program UKS masih menjadi tanggung

jawab tim pembina UKS Kota karena tim pembina UKS Kota yang mempunyai wewenang wilayah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan UKS pada Tingkat SMA.

Semua Sekolah termasuk SMA, SMK, maupun MA yang dilombakan merupakan unsur Tim Pelaksana yang merupakan pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program UKS yang sudah diatur dalam Pedoman Pembinaan dan pengembangan UKS di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

Kota Padang sendiri telah melaksanakan lomba sekolah sehat pada tingkat kota yang dimulai pada Tahun 2008 sampai saat ini. Berikut adalah daftar pemenang Lomba Sekolah Sehat Tingkat SMA/MA/SMK Kota Padang mulai dari Tahun 2008 sampai Tahun 2018.

Tabel 1.4
Data Pemenang Lomba Sekolah Sehat Tingkat SMA/MA/SMK di Kota Padang dari Tahun 2008-2018

Tahun	Nama Sekolah
2008	SMA Negeri 4 Padang
2009	SMA Negeri 13 Padang
2010	SDN 03 Padang (Tingkat SMP dan SMA tidak mengikuti)
2011	Vakum dalam mengikuti Lomba Sekolah Sehat
2012	SMA Negeri 6 Padang
2013	SMA Negeri 5 Padang
2014	SMA Negeri 14 Padang

2015	MAN 3 Padang
2016	SMAK Padang
2017	SMA Negeri 3 Padang
2018	SMA Semen Padang

Sumber : Data dari Bagian Kesra Setdako Padang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat pemenang Lomba Sekolah Sehat setiap Tahun tidak sama, masing-masing sekolah tidak dapat mempertahankan kemenangannya karena tidak dapat memenuhi indikator penilaian yaitu tiga Program pokok (Trias UKS) yang menjadi acuan tim penilai dalam memnentukan pemenang lomba sekolah sehat.

Untuk itu peneliti akan memfokuskan pada masing-masing Tingkat SMA, SMK maupun Madrasah Aliyah, pada Tingkat SMA peneliti akan memfokuskan pada SMA Semen Padang karena SMA Semen Padang merupakan pemenang Lomba Sekolah Sehat pada 2018 dan menjadi satu-satunya sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan yang dapat memenuhi strata paripurna. Jumlah strata sekolah yang memiliki penilaian paripurna adalah 10 sekolah, termasuk Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki 6 sekolah menengah atas dan SMA Semen Padang juga terdapat dilingkungan Kecamatan Lubuk Kilangan dan merupakan satu-satunya sekolah yang mendapatkan strata paripurna.¹¹

Pembinaan dilakukan secara berkala oleh Tim Pembina UKS Tingkat Kota sesuai dengan kesiapan mereka dalam melakukan pembinaan. Sebaliknya sesuai

¹¹ Data dari Kantor Camat Lubuk Kilangan pada Tahun 2017-2019

dengan laporan kegiatan Program UKS yang dibuat oleh SMA Semen Padang yaitu pelayanan UKS dikoordinir oleh guru UKS yang dibantu oleh petugas kesehatan dari puskesmas yang hadir 1 (satu) kali sebulan.¹²

Pada Tingkat SMK peneliti akan memfokuskan pada Sekolah Menengah Analisis Kimia (SMAK) Kota Padang karena sekolah tersebut merupakan pemenang Lomba Sekolah Sehat Tahun 2016. Strata Sekolah Menengah Analisis Kimia Kota Padang dalam pelaksanaan Program UKS yaitu optimal. Seperti pada tabel 1.2, pemenuhan kategori optimal yaitu pemenuhan strata standar. Pada kategori ini sekolah juga memiliki guru pembina UKS dan dalam upaya pemberian bimbingan dilakukan evaluasi pendidikan kesehatan termasuk mengintegrasikan kesehatan produksi dan napza.

Dalam pelaksanaan Program UKS yaitu pada rapat-rapat rutin/rapat kerja dalam pengelolaan UKS yang dilakukan oleh sekolah harus dilaporkan kepada Tim Pembina UKS, tetapi pada kenyataannya sekolah tidak memberikan laporan kepada tim pembina sesuai dengan pedoman pembinaan dan pengembangan UKS.

Selanjutnya pada Tingkat Madrasah Aliyah peneliti memfokuskan pada MAN 1 Kota Padang karena sekolah ini menjadi salah satu pemenang lomba sekolah sehat Tingkat Kota pada Tahun 2018. Strata MAN 1 Kota Padang dalam pelaksanaan Program UKS yaitu standar.

¹² Profil UKS SMA Semen Padang Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan kegiatan Trias UKS yang dilakukan sekolah ini adalah pembinaan lingkungan sekolah sehat diantaranya pemenuhan strata standar, sekolah ini memiliki pagar yang aman, terdapat penghijauan/perindangan, memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan sederhana 13 m² dengan dua tempat tidur terpisah, lingkungan sekolah yang bebas jentik, melaksanakan pembinaan sekolah bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras tetapi pada papan tulis yang terdapat di setiap ruang kelas seharusnya jarak papan tulis dengan bangku terdepan yaitu 2,5 m.

Seiring berjalannya Program UKS yang dilaksanakan di SMA peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Program UKS seperti penjelasan berikut.

“ dalam Pelaksanaannya kami menemukan kurang adanya respon semua warga Sekolah tentang Program UKS ini, karena pihak sekolah tidak memberikan cukup waktu untuk melakukan Penjaringan Kesehatan dan guru tidak mendampingi dalam melakukan materi tentang UKS (Wawancara dengan Ibuk Loly Novinces sebagai Staf Pemegang Program UKS Dinas Kesehatan Kota Padang pada hari senin tanggal 08 Juli 2019 Pukul 08.34 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan penjaringan kesehatan, petugas kesehatan dibantu oleh guru dan kader kesehatan remaja, sebelum melaksanakan penjaringan atau pemeriksaan berkala, pihak puskesmas dan pihak sekolah berkoordinasi untuk mengidentifikasi kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab.¹³

¹³ Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015

Selain itu terdapat wawancara dengan Pihak Puskesmas sebagai berikut:

“semua sekolah diharuskan untuk mengikuti lomba sekolah sehat, semua sekolah harus ada UKS tetapi tidak mungkin semua dibebankan kepada sekolah dengan sumber dana yang terbatas, pihak puskesmas juga tidak mempunyai anggaran untuk membantu sekolah dalam memperbaiki sarana dan prasarana, mereka hanya bisa membantu atau mempunyai anggaran dalam membina dan melakukan sosialisasi ke sekolah seperti transportasi, perlengkapan untuk melakukan penjangkaran kesehatan (suntik, dll). Selain itu pihak sekolah juga tidak boleh meminta dana UKS sepada siswa karena tidak ada dalam aturan pelaksanaan UKS biaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah (Wawancara dengan Drg. Nia Rova Yanti selaku Koordinator Program UKS di Puskesmas Lubuk Kilangan pada Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 10.10 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan pokok Trias UKS yang telah diatur dalam peraturan bersama empat menteri dimana dana yang digunakan untuk kegiatan pokok trias uks meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang mana dana yang sudah dianggarkan hanya mencukupi untuk Pendidikan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan, sedangkan untuk Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dibebankan kepada masing-masing Sekolah, sedangkan beban dana tersebut tidak dapat di tanggulangi oleh sekolah karena sekolah harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan yang lebih mendesak. Hal ini mengakibatkan tidak sepenuhnya koordinasi antar lintas sektoral ini berjalan dengan baik melihat kurangnya kerjasama sehingga koordinasi tersebut tidak efektif.

Diadakannya Lomba Sekolah Sehat dan Lomba UKS yang merupakan salah satu kegiatan pokok trias UKS yaitu pembinaan lingkungan sekolah sehat yang diikuti oleh seluruh Sekolah baik yang ada di Kabupaten/Kota juga dapat memenuhi Strata

program yang sudah ditentukan. Banyaknya SMA/MA/SMK yang masih memiliki penilaian minimal membuat semua unsur yang tergabung dalam pelaksanaan Program UKS harus bekerja lebih keras lagi agar Program UKS dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat adalah kunci dari Trias UKS, sehingga Kegiatan UKS tidak lagi sekedar ruangan siswa atau siswi yang sakit maupun peralatan P3K, namun siswa lebih dituntut pada sumber daya manusia yang merupakan indikator yang ada agar pelaksanaan UKS berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Kota Padang membuat sebuah kebijakan terkait dengan Tim Pembina UKS Kota dan tim pelaksana di Sekolah yang sudah diatur oleh Kepala Sekolah karena pada dasarnya Program UKS merupakan program lintas sektor yang melibatkan banyak aktor didalamnya, maka mereka harus menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Tim Pembina dan Tim Pelaksana harus memastikan bagaimana pelaksanaan Program UKS ini berjalan semestinya. Berdasarkan buku pedoman pembinaan dan pengembangan UKS bahwa sudah dijelaskan bagaimana pelaksanaan Program UKS dari segi peraturan dan teknis pelaksanaannya, maupun alur Monitoring dan Evaluasi tetapi masih banyak sekolah yang tidak bisa memenuhi indikator dari Program UKS tersebut, sesuai dengan berita yang menyebutkan:¹⁴

“Ada juga beberapa sekolah yang memiliki UKS yang berjalan dengan baik tetapi banyak juga sekolah yang tidak melaksanakannya atau hanya sekedar formalitas belaka, ungkap kabag Kesra.....

¹⁴ <http://www.valora.co.id/berita/12302/uks-miliki-manfaat-besar-di-lingkungan-sekolah.html> diakses pada Tanggal 26 April 2019 Pukul 19.30 WIB

Berdasarkan berita diatas dapat diketahui bahwa masih banyak sekolah yang melaksanakan pogram UKS hanya untuk kegiatan lomba saja, sekolah belum mampu melaksanakan kegiatan trias UKS sesuai dengan pedoman pengembangan Program UKS.

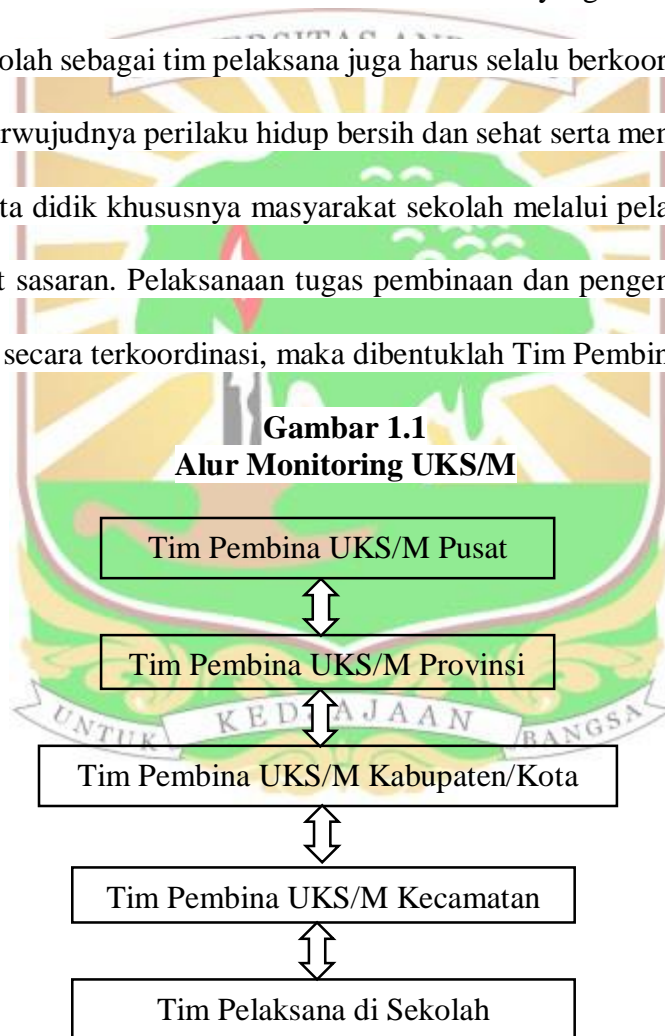
Berdasarkan penjabaran diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan pembinaan dan pengembangan UKS merupakan keterlibatan semua unsur dalam pelaksanaan Program UKS tidak hanya satu instansi saja yang memiliki kewenangan dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat dan meningkatnya derajat kesehatan peserta didik khususnya masyarakat sekolah. Pelaksanaan Program UKS membutuhkan koordinasi antar tim pembina dan tim pelaksana yang harus memahami dan melakukan sesuai dengan tupoksinya.

Sesuai dengan Keputusan Asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Padang Nomor 634 A Tahun 2014 Tentang Sekretariat Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Kota Padang Periode 2014-2019 menyebutkan Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mempunyai fungsi sebagai pembina, koordinator dan pelaksana Program UKS di Kota Padang berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat, Provinsi dan Kota Padang.¹⁵ Pada poin h juga menyebutkan bahwa tim Sekretariat bertugas mengkoordinasikan

¹⁵ Keputusan Walikota Padang Nomor 582 Tahun 2014 tentang Tim Pembina UKS periode tahun 2014-2019

pelaksanaan tugas-tugas dibidang UKS oleh instansi-instansi di Kota Padang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Tim Sekretariat berkoordinasi dengan semua instansi di bidang UKS yang mempunyai keterkaitan dalam bidang UKS dalam memenuhi indikator-indikator yang harus ada dalam UKS serta Unsur Sekolah sebagai tim pelaksana juga harus selalu berkoordinasi dengan tim pembina agar terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatnya derajat kesehatan peserta didik khususnya masyarakat sekolah melalui pelaksanaan Program UKS yang tepat sasaran. Pelaksanaan tugas pembinaan dan pengembangan Program UKS dilakukan secara terkoordinasi, maka dibentuklah Tim Pembina UKS.¹⁷



Sumber : Data dari Bagian Kesra Setda Kota Padang

¹⁶ Keputusan Asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Padang Nomor 634 A Tahun 2014 Tentang Sekretariat Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Kota Padang Periode 2014-2019

¹⁷ Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

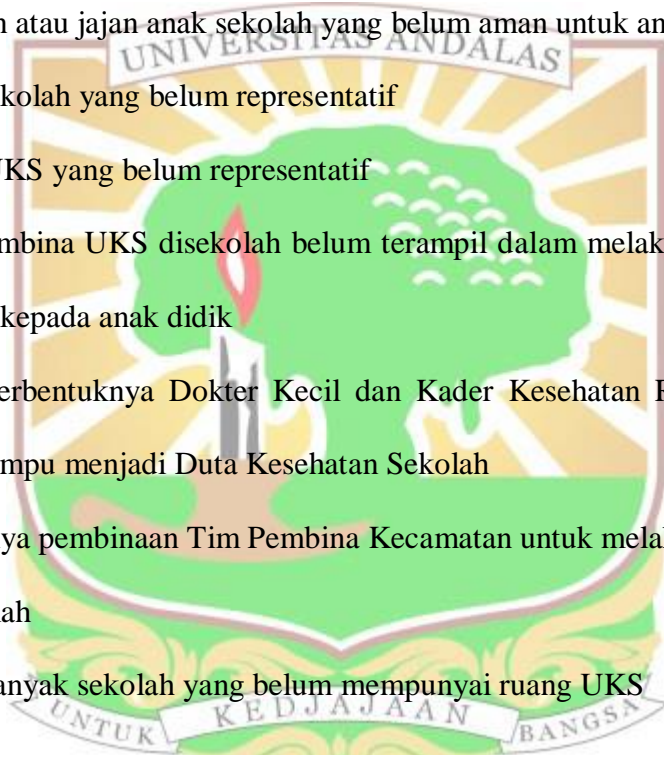
Berdasarkan struktur di atas dapat dijelaskan bahwa masing-masing tim pembina harus berkoordinasi dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan Program UKS, di mulai dari tim pembina Pusat harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Tim Pembina Provinsi, Tim Pembina Provinsi harus berkoordinasi dulu dengan Tim Pembina Kabupaten/Kota lalu Tim Pembina Kabupaten/Kota harus berkoordinasi dulu dengan Tim Pembina UKS Kecamatan setelah Tim Pembina saling berkoordinasi dan Tim Pembina UKS Kecamatan berkoordinasi Tim Pelaksana di Sekolah setelah itu barulah tim pembina UKS Kabupaten/Kota dengan Tim Pembina UKS kecamatan melakukan pembinaan dan pembinaan terhadap masing-masing Sekolah.

Tim Pembina UKS Kota tidak bisa melakukan pembinaan dan pengembangan Program UKS tanpa adanya kerjasama maupun koordinasi yang baik dari Tim Pelaksana UKS di sekolah, begitupun sebaliknya tim pelaksana UKS di sekolah tidak bisa memenuhi kegiatan pokok trias UKS tanpa adanya sosialisasi, bimbingan maupun pembinaan yang dilakukan oleh tim pembina UKS Kota.

Dalam melakukan koordinasi, Tim Pembina UKS Kota melaksanakan rapat koordinasi yang dilakukan berupa kegiatan pelaksanaan pelatihan penguatan Tim Pelaksana UKS kepada Dokter Kecil dan Kader Kesehatan Remaja (KKR) se-Kota Padang Tahun 2019. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam Program UKS.

Beberapa permasalahan yang ada disekolah yang menjadi materi pokok dalam kegiatan pelaksanaan tersebut diantaranya:¹⁸

1. Pedagang kaki lima di Lingkungan Sekolah yang mengganggu K3 dan Keamanan Jajanan anak sekolah
2. Kantin sekolah yang belum presentatif
3. Makanan atau jajan anak sekolah yang belum aman untuk anak didik
4. Toilet sekolah yang belum representatif
5. Ruang UKS yang belum representatif
6. Guru pembina UKS disekolah belum terampil dalam melakukan pertolongan pertama kepada anak didik
7. Belum terbentuknya Dokter Kecil dan Kader Kesehatan Remaja disekolah yang mampu menjadi Duta Kesehatan Sekolah
8. Kurangnya pembinaan Tim Pembina Kecamatan untuk melakukan pembinaan ke Sekolah
9. Masih banyak sekolah yang belum mempunyai ruang UKS



Materi yang diajarkan dengan beberapa permasalahan di sekolah yang ada dan dibahas dalam rapat koordinasi, hasil yang diharapkan adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta tentang pengelolaan UKS dan menjadi titik awal bagi Tim Pelaksana UKS Sekolah untuk bekerja keras dalam membenahi UKS ditempatnya masing-masing.¹⁹

¹⁸ Laporan kegiatan pelaksanaan penguatan Tim Pelaksana UKS/M Tahun 2019

¹⁹ Laporan Kegiatan Pelaksanaan penguatan Tim Pelaksana UKS/M Tahun 2019

Jika tidak terjadi koordinasi diantara Tim Pembina UKS Kota dan Tim Pelaksana UKS di sekolah maka akan mengakibatkan tidak terlaksananya Program UKS yang benar dan tidak terpenuhinya indikator dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Koordinasi sesungguhnya hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, apalagi ini menyangkut banyak instansi yang berpengaruh dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Berdasarkan fenomena yang dilihat dilapangan, kurangnya koordinasi menjadi salah satu pengahalang sekolah dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat karena tidak hanya tanggung jawab Tim Pembina saja tetapi juga merupakan tanggung jawab Tim Pelaksana UKS disekolah.

Alasan utama untuk melakukan koordinasi disini adalah dinas/lembaga dan kelompok kerja saling bergantung satu sama lain untuk mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi peserta didik melalui Program UKS. Untuk itu, maka peneliti lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi Tim Pembina dan Tim Pelaksana UKS dalam Program Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat SMA/MA/SMK di Kota Padang.

Menurut Hasibuan seperti yang dikutip oleh Sandy Risdyandy²⁰ koordinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari kesatuan tindakan, komunikasi dan pembagian kerja. Dalam berkoordinasi sesungguhnya diperlukan peranan pemimpin dan kesatuan tindakan masing-masing unit organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

²⁰Sandy Risdyandy. Koordinasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dengan Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda, e-jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Mulawarman,2014.

Pembinaan membutuhkan koordinasi baik dari Tingkat Kota maupun Kecamatan. Koordinasi dilakukan dalam rangka pembinaan untuk pelaksanaan Program UKS karena yang melaksanakan program tersebut adalah sekolah. Dari wawancara diatas peneliti berasumsi bahwa koordinasi antara Tim Pembina UKS Kota dan Tim Pelaksana UKS di sekolah kurang baik ini mengakibatkan kesatuan tindakan dalam pelaksanaan Program UKS tidak sepenuhnya berjalan. Tim Pembina UKS Kota harus memberikan arahan kepada Tim Pelaksana di Sekolah sehingga Tim Pelaksana di sekolah dapat memenuhi kegiatan pokok Trias UKS.

Selain itu dalam pelaksanaan Program UKS ini, komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam program ini. komunikasi antar instansi yang terlibat juga mempengaruhi koordinasi, dimana komunikasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari koordinasi.

Faktor lain yang mempengaruhi koordinasi adalah pembagian kerja. Pembagian kerja ini diharapkan agar dapat berfungsi dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.²¹ Dalam melaksanakan Program UKS, maka setiap instansi terkait menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tupoksi masing-masing agar terwujudnya pengembangan dan pembinaan dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

²¹*ibid*

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Koordinasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat SMA/SMK/MA di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Koordinasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat SMA/SMK/MA di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan koordinasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat SMA/SMK/MA di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

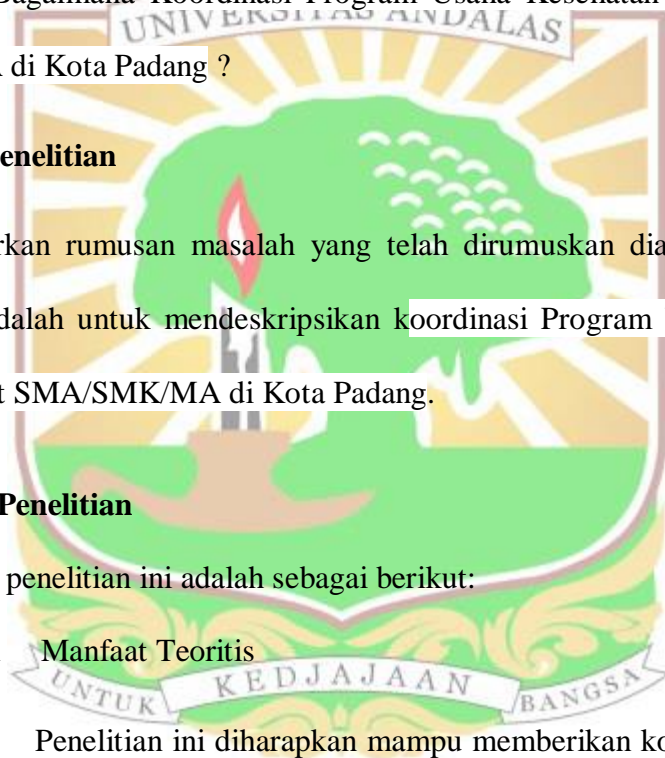
Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan Administrasi Publik sehingga dapat memperkuat teori-teori manajemen publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program



pemerintah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program serta modifikasi atau perbaikan program pemerintah untuk pencapaian hasil yang lebih baik bagi masyarakat.

